



## Pengaruh kompetensi aparatur desa dan pengawasan terhadap pengelolaan dana desa pada desa di kecamatan menganti kabupaten gresik

Azizah Julistioningsih<sup>1</sup>, Tituk Diah Widajantie<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UPN "Veteran" Jawa Timur

<sup>1</sup>[18013010200@student.upnjatim.ac.id](mailto:18013010200@student.upnjatim.ac.id), <sup>2</sup>[tituk.widajantie.ak@upnjatim.ac.id](mailto:tituk.widajantie.ak@upnjatim.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 15 Mei 2022

Disetujui 20 Mei 2022

Diterbitkan 25 Mei 2022

### Kata kunci:

Kompetensi aparatur desa;  
Pengawasan; Pengelolaan  
dana desa; Keuangan desa

### Keywords :

Competence of village  
apparatus; Supervision;  
Management of village;  
Village finances

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh variabel kompetensi aparatur desa terhadap variabel pengelolaan dana desa pada desa di Kecamatan Menganti. Penelitian ini menggunakan *quantitative method*. Lokasi penelitian dilakukan di desa-desa yang terletak di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* serta jenis data dalam penelitian ini merupakan data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner atau angket kepada responden. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa, sedangkan pengawasan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

### ABSTRACT

*This study aims to test and prove the effect of the competency variable of the village apparatus on the variable of village fund management in villages in Menganti District. This study uses a quantitative method. The location of the research was carried out in villages located in Menganti District, Gresik Regency. The sampling technique used is purposive sampling and the type of data in this study is primary data. The data collection technique used in this study was through the distribution of questionnaires or questionnaires to respondents. The technical analysis used in this study uses the SmartPLS 3.0 application. The results of this study indicate that the competence of the village apparatus has an effect on the management of village funds, while supervision has no effect on the management of village funds.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Desa merupakan kesatuan penduduk hukum yang mempunyai batasan daerah, berwenang mengendalikan serta mengurus urusan pemerintahan, kepentingan penduduk setempat bersumber pada prakarsa penduduk, hak asal usul serta/ ataupun hak tradisional diakui serta dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta pemerintah desa merupakan kepala desa ataupun dengan nama lain yang didukung oleh Perangkat Desa selaku bagian dari pemerintah desa (Republik Indonesia, 2014).

Presiden Jokowi mengeluarkan program Nawacita dengan tujuan meningkatkan kebahagiaan dan kualitas hidup masyarakat pedesaan. Salah satu capaian program tersebut adalah adanya dana desa dari pemerintah pusat untuk seluruh desa di Indonesia, dimana desa dapat menggunakan dana desa, baik untuk pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, maupun pelayanan publik guna memajukan kesejahteraan masyarakat desa.

Pengelolaan keuangan desa adalah kegiatan yang menyeluruh meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa (Menteri Dalam Negeri, 2018). Pengelolaan keuangan desa merupakan aktivitas yang menyeluruh meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, serta pertanggungjawaban keuangan desa. Tujuan peraturan keuangan daerah yaitu guna menaikkan efisiensi serta daya guna pengelolaan sumber daya keuangan daerah, meningkatkan kesejahteraan daerah, serta memaksimalkan pelayanan kepada penduduk (Khusaini, 2018).

Berdasarkan data Kementerian keuangan, alokasi dana desa dari tahun 2018 hingga tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan dengan rincian antara lain total alokasi dana desa di Indonesia

tahun 2018 hingga tahun 2020 meningkat secara berurutan, dan pada tahun 2021 menjadi Rp 72 triliun (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021b). Pengelolaan dana desa harus dilakukan dengan hati-hati dan harus diperhatikan oleh berbagai bagian desa agar bersama-sama mengelola dana desa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku mengingat besarnya anggaran yang diterima sehingga pengelolaan dana desa dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran.

Namun kenyataannya di Indonesia masih banyak terjadi kasus penyalahgunaan pendapatan terkait dana desa. Bersumber pada informasi tren penindakan perkara korupsi di tahun 2018 hingga 2021 oleh ICW, pemetaan kasus korupsi menurut sektor menunjukkan bahwa yang paling rawan korupsi adalah sektor anggaran dana desa.

Berdasarkan hasil penelusuran tren kasus korupsi ICW pada semester I tahun 2021, sejumlah 55 perkara korupsi terkait atas anggaran desa serta merugikan negara kurang lebih Rp 35,7 miliar). Selain itu, berdasarkan hasil pemetaan kasus korupsi berdasarkan organisasi yang terdeteksi oleh ICW pada semester I tahun 2021, kasus korupsi lebih menonjol di pemerintahan desa, yaitu hingga 62 perkara. Diikuti Pemerintah Daerah di kabupaten dengan 59 perkara, provinsi dengan 17 perkara serta kota dengan 17 perkara. Berdasarkan hasil pemetaan ICW terkait pelaku korupsi pada paruh pertama tahun 2021, kepala desa menjadi tersangka ketiga terbesar dengan total 61 orang atau 12,5% dari total 25 jabatan yang rawan korupsi dengan jumlah tersangka 482 orang (Ananda et al., 2021).

Banyaknya kasus penyalahgunaan dana desa disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor penyebab terjadinya kasus tersebut adalah kurangnya kompetensi aparatur pemerintah desa. Secara umum kompetensi berarti kecakapan, keterampilan, dan kemampuan yang dalam konteks manajemen mengacu pada karakteristik seseorang yang berhasil menyelesaikan pekerjaannya (Widyatama et al., 2017). Kompetensi aparatur pemerintah desa merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan pengelolaan dana desa (Dewi et al., 2021). Sebab, aparatur desa itu sendiri sebagai pengelola dana desa. Pengelolaan dana desa akan lebih baik dan lebih aplikatif dalam pemerintahan desa jika perangkat desa memiliki kualifikasi untuk mengelola dana desa (Marlina et al., 2021).

Faktor lain yang dapat memicu terjadinya kasus penyalahgunaan dana desa adalah lemahnya pengawasan terhadap pengelolaan dana desa. Pengawasan merupakan fungsi akhir dari proses manajemen yang meliputi tugas memantau dan mengevaluasi kegiatan instansi untuk mencapai tujuan instansi (Mahmud, 2018). Pengawasan diperlukan karena dana desa yang diterima setiap desa dari APBN dalam jumlah yang cukup besar sehingga alokasi dana desa tepat sasaran untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta tidak disalahgunakan oleh aparat desa yang tidak bertanggung jawab. Semakin baik pengawasan maka pengelolaan dana desa akan semakin baik juga, sehingga tidak terjadi penyelewengan atau penyalahgunaan dana desa (Sugiharti & Hariani, 2021).

Pada tahun 2021, berdasarkan data Kementerian Keuangan, Kabupaten Gresik mendapat anggaran dana desa sebesar Rp 287.422.375.000 (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021a). Dana desa dialokasikan untuk 18 kecamatan di Kabupaten Gresik. Kecamatan Menganti merupakan salah satu kecamatan besar di Kabupaten Gresik dengan jumlah desa sebanyak 22 desa. Kecamatan Menganti menerima dana desa sebesar Rp 20.382.807.000,00 (Peraturan Bupati, 2020).

Tentu saja jumlah dana yang diterima bukanlah jumlah yang sedikit. Oleh karena itu, pengelolaan dana desa di kabupaten Menganti harus diperhatikan agar tidak terjadi penyalahgunaan dan penggelapan dana desa yang dapat merugikan negara. Dengan demikian, karena pengelolaan dana desa yang baik maka tujuan dana desa dapat tercapai dan sesuai dengan peruntukannya yaitu mensejahterakan masyarakat desa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh kompetensi aparatur desa dan pengawasan terhadap pengelolaan dana desa pada desa di Kecamatan Menganti. Dengan adanya pandemi Covid-19 yang beredar di Indonesia mengakibatkan keterbatasan mobilitas antar daerah, sehingga peneliti memilih lokasi yang paling dekat dengan tempat tinggal peneliti yaitu di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Sementara pada tahun 2021 di desa-desa kecamatan Menganti Kabupaten Gresik tidak terdapat kasus penyalahgunaan dana desa, sehingga peneliti tertarik untuk memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan *quantitative method* dengan perangkat desa secara keseluruhan yang ada di desa-desa di Kecamatan Menganti selaku populasi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat 22 desa dengan jumlah perangkat desa sebanyak 230 orang. Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria Kepala Desa atau Kades, Sekretaris Desa atau Carik, serta Kepala Urusan Keuangan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah ditentukan, ditemukan 22 desa yang memenuhi kriteria di Desa-desa di Kecamatan Menganti, sehingga dalam penelitian ini terdapat 66 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Lease Square* (PLS) dengan menggunakan aplikasi *SmartPLS* 3.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Responden

Kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 66 eksemplar, termasuk 3 kuesioner untuk 22 desa terpilih. Dalam penelitian ini, profil responden diurutkan berdasarkan jumlah responden, jenis kelamin, usia, jabatan, lama menjabat, dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 1 :

**Tabel 1** Deskripsi Kuesioner Responden

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Kuesiner yang disebar	66	100%
Kuesioner yang kembali	56	85%
Kuesioner yang tidak kembali	10	15%
Kuesioner yang memenuhi syarat	54	82%
Kuesioner yang tidak memenuhi syarat	2	3%

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini adalah tabel 2 spesifikasi responden menurut jenis kelamin perangkat desa pada desa-desa di Kecamatan Menganti:

**Tabel 2** Distribusi Responden Berdasarkan Jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-Laki	37	69%
2.	Perempuan	17	31%
	Total	54	100%

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Tabel 2 mengindikasikan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 37 orang (69%), dan sisanya sebanyak 17 orang (31%) adalah perempuan.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut ini adalah tabel 3 spesifikasi responden menurut usia perangkat desa pada desa-desa di Kecamatan Menganti:

**Tabel 3** Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah	Presentase
1.	24-34	5	9%
2.	35-45	6	11%
3.	> 45	5	9%
	Total	16	30%

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar perangkat desa berusia antara 35 hingga 45 tahun, dengan jumlah tidak kurang dari 6 responden (11%), sedangkan sisanya berusia 24 hingga 34 tahun, yaitu 5 responden (9%) dan berusia di atas 45 tahun, yaitu 5 responden (9%) dari total jumlah responden yang mengisi kuesioner. Sebanyak 38 (70%) responden tidak memberikan data pribadi mengenai usia.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Berikut ini adalah tabel 4 spesifikasi responden menurut jabatan perangkat desa pada desa-desa di Kecamatan Menganti:

**Tabel 4** Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Jabatan

No.	Jenis Jabatan	Jumlah	Presentase
1.	Kepala Desa	17	31%
2.	Sekretaris Desa	19	35%
3.	Kaur Keuangan	18	33%
	Total	54	100%

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Tabel 4 menjelaskan bahwa orang yang paling banyak mengisi kuesioner adalah sekretaris desa, yaitu sebanyak 19 orang (35%). Responden yang menjabat sebagai kepala desa sebanyak 17 orang (31%) dan 18 orang (33%).

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjabat

Berikut adalah tabel 5 spesifikasi responden menurut lama menjabat perangkat desa pada desa-desa di Kecamatan Menganti:

**Tabel 5** Distribusi Responden Berdasarkan Lama Menjabat

No.	Lama Menjabat	Jumlah	Presentase
1.	1-6 Tahun	12	22%
2.	7-12 Tahun	1	2%
3.	> 13 Tahun	3	6%
	Total	16	30%

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar perangkat desa menjabat selama 1-6 tahun, yaitu sebanyak 12 responden (22%), sedangkan sisanya menjabat selama 7-12 tahun, yaitu 1 responden (2%), dan lebih dari 13 tahun sebanyak 3 responden (6%) dari jumlah responden yang mengisi kuesioner. Sebanyak 38 responden (70%) tidak mengisi data pribadi mengenai lama menjabat.

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut adalah tabel 6 spesifikasi responden menurut tingkat pendidikan perangkat desa pada desa-desa di Kecamatan Menganti:

**Tabel 6** Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	SMA	7	13%
2.	S1	9	17%
	Total	16	30%

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki gelar sarjana sejumlah 9 (17%), serta responden yang berijazah SMA sejumlah 7 (13%) dari jumlah responden yang mengisi kuesioner, sebanyak 38 (70%) responden tidak memasukkan data pribadi mengenai pencapaian pendidikan.

#### Analisis Data

##### Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* pengukuran untuk mengevaluasi validitas dan realibilitas model. Untuk menguji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian validitas konvergen dan diskriminan. Sedangkan untuk menilai reliabilitas dapat dilihat dari *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reability*.

#### Uji Validitas Data

##### Validitas Konvergen

Pengujian validitas konvergensi bertujuan untuk menguji korelasi antar indeks untuk mengukur konstruk. Validitas konvergen terjadi apabila nilai yang terdapat pada dua *instrument* berbeda yang mengukur konstruk yang setara berkorelasi tinggi. Validasi pada PLS terlihat pada nilai *loading factor*

untuk mengukur konstruk tersebut. *Rule of thumb* yang digunakan harus memiliki *outer loading* lebih besar dari pada 0,7 serta *Average Variance Extracted* atau AVE lebih besar dari pada 0,5.

**Tabel 7** Hasil Outer Loading Tahap 1

	Kompetensi Aparatur Desa	Pengawasan	Pengelolaan Dana Desa
X1.1	0.736		
X1.2	0.741		
X1.3	0.718		
X1.4	0.751		
X1.5	0.796		
X1.6	0.728		
X1.7	0.761		
X1.8	0.798		
X1.9	0.714		
X2.1		0.653	
X2.2		0.758	
X2.3		0.774	
X2.4		0.890	
Y1			0.824
Y2			0.817
Y3			0.823
Y4			0.794
Y5			0.781
Y6			0.791

Sumber : Output SmartPLS, 2022

Tabel 7 *outer loading* tahap ke satu menunjukkan ada 1 indikator bercorak merah dengan nilai *outer loading* berada di bawah 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut perlu dibuang karena tidak mencukupi kriteria batas minimal. Oleh karena itu, validasi konvergensi dilakukan kembali berdasarkan *outer loading* tahap selanjutnya.

**Tabel 8** Hasil Outer Loading Tahap 2

	Kompetensi Aparatur Desa	Pengawasan	Pengelolaan Dana Desa
X1.1	0.736		
X1.2	0.741		
X1.3	0.718		
X1.4	0.751		
X1.5	0.796		
X1.6	0.728		
X1.7	0.761		
X1.8	0.798		
X1.9	0.714		
X2.2		0.740	
X2.3		0.797	
X2.4		0.895	
Y1			0.829
Y2			0.822
Y3			0.821
Y4			0.790
Y5			0.781
Y6			0.790

Sumber : Output SmartPLS, 2022

Tabel 8 *outer loading* tahap kedua menunjukkan bahwa semua indikator valid setelah dilakukan 2 tahap eliminasi. Indikator tersebut dapat dinyatakan valid sebab keseluruhan nilai *loading factor* lebih besar dari 0,7, maka dari itu konstruk untuk seluruh variabel tidak dieliminasi dari model.

Pemeriksaan validitas konvergensi berikutnya adalah pemeriksaan keluaran AVE. Konstruk memiliki nilai konvergensi yang baik jika nilai AVE lebih besar dari 0,5. Hasil nilai AVE diantaranya pada tabel 9:

**Tabel 9** Nilai AVE

Variabel	AVE
Kompetensi Aparatur Desa (X1)	0.562
Pengawasan (X2)	0.661
Pengelolaan Dana Desa (Y)	0.649

Sumber : Output SmartPLS, 2022

Pada tabel 9 nilai AVE dari semua variabel penelitian melebihi nilai 0,50. Artinya, dapat disimpulkan bahwa kompetensi aparatur desa, pengawasan, dan pengelolaan dana desa memiliki nilai konvergensi sangat baik.

### Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu konstruk memiliki poin diskriminan yang cukup. Metode yang dipergunakan untuk mengukur validitas diskriminan terdiri dari membandingkan akar kuadrat dari nilai *square root of average variance extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar variabel laten pada kolom yang sama dimana nilai AVE harus mengungguli yang lainnya. Hasil uji validitas diskriminan dapat dilihat pada tabel 10:

**Tabel 10** Hasil Pengujian Validitas Diskriminan

	Kompetensi Aparatur Desa	Pengawasan	Pengelolaan Dana Desa
X1.1	(0.736)	0.117	0.241
X1.2	(0.741)	0.150	0.354
X1.3	(0.718)	0.226	0.391
X1.4	(0.751)	0.260	0.453
X1.5	(0.796)	0.331	0.522
X1.6	(0.728)	0.299	0.415
X1.7	(0.761)	0.247	0.398
X1.8	(0.798)	0.241	0.340
X1.9	(0.714)	0.171	0.342
X2.2	0.260	(0.740)	0.087
X2.3	0.283	(0.797)	0.161
X2.4	0.256	(0.895)	0.258
Y1	0.379	0.328	(0.829)
Y2	0.328	0.256	(0.822)
Y3	0.424	0.047	(0.821)
Y4	0.451	-0.060	(0.790)
Y5	0.512	0.355	(0.781)
Y6	0.437	0.185	(0.790)

Sumber : Output SmartPLS, 2022

Berdasarkan tabel 10, terlihat bahwa semua indikator memenuhi kriteria validitas diskriminan karena mempunyai nilai *loading* paling besar untuk variabel yang dibentuknya serta tidak ada variabel lain.

### Uji Reabilitas

*Composite Reliability* atau uji reabilitas konstruk dapat diukur melalui dua kriteria diantaranya adalah uji reabilitas dengan reabilitas yang dimiliki variabel lebih besar dari/atau melebihi angka 0,7 serta *cronbach's alpha* dengan reabilitas yang dimiliki variabel lebih besar dari/atau melebihi angka 0,6. Berikut adalah tabel 11 output atas koefisien variabel laten dan digambarkan dengan tabel untuk memudahkan analisis.

**Tabel 11** Composite Reliability Coefficient dan Cronbach's Alpha Coefficient

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0.920	0.903	Reliabel
X2	0.853	0.771	Reliabel
Y	0.917	0.892	Reliabel

Sumber : Output SmartPLS, 2022

Berdasarkan tabel 11 terlihat nilai *composite reliability* untuk tiap variabel lebih besar dari/atau melebihi angka 0,7 serta nilai *cronbach's alpha* untuk tiap variabel lebih besar dari/atau melebihi angka 0,6. Dengan begitu, disimpulkan bahwa seluruh variabel memenuhi syarat kriteria uji reabilitas.

### Pengujian Model Struktural

Dilakukannya pengujian *inner model* atau model struktural yaitu guna melihat hubungan antar konstruk, nilai signifikan, dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dinilai dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen. Penilaian model struktural melalui PLS, dapat diawali dengan melihat *R-square* variabel laten dependen atau pada tabel 12 :

**Tabel 12** R-Square

	<i>R Square</i>
Pengelolaan Dana Desa	0.302

Sumber : Output SmartPLS, 2022

Berdasarkan tabel 12, nilai *R-square* dari variabel laten dependen pengelolaan dana desa dapat diartikan bahwa variabilitas konstruk pengelolaan dana desa yang dapat dijelaskan oleh konstruk penelitian ini adalah sebesar 30,2% sedangkan sisanya 69,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

### Uji Hipotesis

Suatu hipotesis diterima ataupun ditolak dapat dilihat dengan mengamati nilai signifikan antar konstruk, t-statistik, serta nilai P atau *P-value*. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* atau perangkat lunak aplikasi SmartPLS (*Partial Least Square*) versi 3.0. Nilai signifikan antar konstruk dapat dilihat melalui hasil *bootstrapping*. *Rules of thumb* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu t-statistik lebih besar dari angka 1,96 dengan tingkat signifikan nilai P atau *P-value* kurang dari 0,05 serta koefisien beta bernilai positif. Dapat dilihat pada tabel 13:

**Tabel 13** Path Coefficient

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Standard Deviatin (STDEV)</i>	<i>T Statistics ((O/STDEV)</i>	<i>P Value</i>
Kompetensi Aparatur Desa -> Pengelolaan Dana Desa	0.486	0.126	3.863	0.000
Pengawasan -> Pengelolaan Dana Desa	0.053	0.170	0.310	0.757

Sumber : Output SmartPLS, 2022

### Kompetensi Aparatur Desa Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Bersumber pada hasil pengujian pada tabel 13 diperoleh nilai koefisien beta kompetensi aparatur desa terhadap pengelolaan dana desa sejumlah 0,486 serta t-statistik sejumlah 3,863. Bersumber pada hasil tersebut, terlihat t-statistik signifikan, sebab lebih besar dari 1,96 bersamaan nilai P atau *P-value* lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan kompetensi aparatur desa mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

## **Pengawasan Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Dana Desa**

Bersumber pada hasil pengujian pada tabel 13 diperoleh nilai koefisien beta pengawasan terhadap pengelolaan dana desa sebesar 0,053 dan t-statistik sebesar 0,310. Dari hasil tersebut terlihat bahwa t-statistik tidak signifikan, sebab lebih kecil dari 1,96 dengan nilai P atau *P-value* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis kedua tidak diterima atau ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan tidak mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi aparatur desa memiliki pengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Dengan kata lain, semakin cakap kompetensi seorang aparatur desa, maka semakin baik pula aparatur desa dalam mengelola dana desa. Disimpulkan, dengan adanya kompetensi aparatur desa yang baik, maka pengelolaan dana desa akan berjalan dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Atiningsih & Ningtyas (2019), Budiarto et al. (2020), Krisnawati et al. (2020), Pahlawan et al. (2020) yang menyatakan bahwa variable kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian membuktikan bahwa pengawasan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Artinya pengawasan yang tinggi tidak meningkatkan pengelolaan dana desa, karena tingkat pengawasan yang tinggi akan memberikan tekanan kepada aparat desa sebagai staf dalam melaksanakan tugasnya. Akibat tekanan pengawasan yang tinggi dapat menyulitkan seseorang untuk bekerja karena pengawasan yang terus menerus, sehingga pelaksanaan pengelolaan dana desa tidak dapat berjalan secara maksimal.

Selaras dengan penelitian Muhammad Nasrul Amali (2021) bahwa tingkat pengawasan yang tinggi dalam sebuah lembaga sektor publik akan mengakibatkan personel serta pimpinan mengalami tekanan dalam melakukan tugas mereka. Tekanan membuat individu bekerja tidak tenang karena selalu diawasi.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Lolowang et al. (2018) yang menegaskan bahwa pengawasan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Begitu juga dengan penelitian Umaira & Adnan (2019) yang menyatakan bahwa pengawasan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugiharti & Hariani (2021) yang menyatakan bahwa pengawasan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai kompetensi aparatur desa dan pengawasan terhadap pengelolaan dana desa pada desa di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Dengan kata lain, semakin baik kompetensi seorang aparatur desa maka pengelolaan dana desa akan semakin baik. Sedangkan variabel pengawasan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Artinya, semakin tinggi pengawasan maka tidak meningkatkan pengelolaan dana desa. Sebab, tingkat pengawasan yang tinggi menyebabkan tekanan pada karyawan untuk melakukan tugasnya. Akibat tekanan yang dihasilkan dari pengawasan yang tinggi dapat membuat seseorang merasa tidak nyaman dalam bekerja karena terus-menerus diawasi. Sebaiknya pengawasan dapat dilakukan secara wajar dan mengikuti peraturan yang ada.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, D., Easter, L., & Ramadhana, K. (2021). Hasil Pemantauan Tren Penindakan Kasus Korupsi Semester I 2021. *Indonesia Corruption Watch*, 39. [https://www.antikorupsi.org/sites/default/files/dokumen/Laporan Pemantauan Tren Penindakan Semester I 2021.pdf](https://www.antikorupsi.org/sites/default/files/dokumen/Laporan%20Pemantauan%20Tren%20Penindakan%20Semester%20I%202021.pdf)
- Atiningsih, S., & Ningtyas, A. C. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(1), 2015–2019.
- Budiarto, D. S., Setyaningrum, A. D., & Sari, R. P. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dan Faktor Anteseden yang Mempengaruhinya. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan*

- Akuntansi*, 23(2), 145–159. <https://doi.org/10.35591/wahana.v23i2.240>
- Dewi, P. P., Ayu, G., Rencana, K., & Dewi, S. (2021). Pengaruh kompetensi, akuntabilitas dan peran pen- damping desa terhadap pengelolaan dana desa 1. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(01), 820–829.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021a). *Daftar Alokasi Dana Transfer Ke Daerah Dan Dana Desa Tahun Anggaran 2021 Provinsi Jawa Timur*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021b). *Kebijakan Dana Desa 2021*.
- Khusaini, M. (2018). *Keuangan Daereah*. UB Press.
- Krisnawati, L. A., Yuniarta, G. A., & Sulindawati, N. L. G. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparaturdesa Dan Kepemimpinan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Tampaksiring. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), 1–11.
- Lolowang, F. J., Rompas, W. Y., & Mambo, R. (2018). Pengaruh Pengawasan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Desa Kayuwi Satu Kec. Kawangkoan Barat. *Jurnal Administrasi Publik*, 1–15.
- Mahmud, U. (2018). Pengaruh Pengawasan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Sintesis Ilmu Administrasi*, 3(5), 1–17.
- Marlina, E., Rahmayanti, S., & Putri, A. D. R. A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi, Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelola Dana Desa di Kecamatan Rakit Kulim, Riau. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 89–100. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2517>
- Menteri Dalam Negeri. (2018). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa*.
- Muhammad Nasrul Amali1, E. D. S. (2021). Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(6), 1126–1138.
- Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.32400/iaj.29261>
- Peraturan Bupati. (2020). *Peraturan Bupati Gresik Nomor 56 Tahun 2020 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021*.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- Sugiharti, C. A., & Hariani, S. (2021). *Pengawasan Terhadap Pengelolaan Dana Desa to collaborate with government officials and academics to create*. 6(1), 11–18.
- Umaira, S., & Adnan, A. (2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kabupaten Aceh Barat Daya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 471–481. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i3.12580>
- Widyatama, A., Novita, L., & Diarespati, D. (2017). The Effect Of Competence And Internal Control System On Village Government Accountability In Managing Alokasi Dana Desa (Add). *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 1–20. <https://doi.org/10.20473/BAKI.V2I2.4762>